

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pembangunan ekonomi selalu menjadi prioritas negara berkembang termasuk Indonesia yang wajib dituntaskan untuk kesejahteraan dan kemakmuran penduduknya. Melihat karakteristik berbagai aspek didalam suatu negara mempunyai peranan penting bagaimana kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi itu diletakkan. Apabila dalam jangka panjang dapat mendorong perubahan-perubahan diseluruh lapisan masyarakat, berbagai sektor industri, dan lembaga lainnya menjadi kearah lebih baik, dapat dikatakan pembangunan ekonomi berhasil. Terlepas dari itu, pembangunan ekonomi berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai pendorong pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan gambaran jangka panjang seluruh kegiatan ekonomi dilihat dari jumlah *output* yang dihasilkan suatu negara pada periode waktu. Penentuan tingkat pertumbuhan ekonomi dilihat dari jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan di suatu Negara atau Produk Domestik Bruto. Satuan yang digunakan pada Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu satuan rupiah dengan atas dasar harga konstan atau atas dasar harga berlaku , sedangkan persentase PDB dari tahun ke tahun digunakan sebagai tolak ukur laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dianggap positif dan negatif jika dalam satu periode waktu ke waktu lainnya pertumbuhan ekonomi positif, maka kegiatan ekonomi di

suatu wilayah mengalami peningkatan. Kebalikannya, pertumbuhan ekonomi negatif berarti kegiatan ekonomi di suatu wilayah mengalami penurunan. Boleh dikatakan, pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan pedoman pemerintah sebagai alat dalam mengambil kebijakan ekonomi. Hal tersebut didasari pertama, jumlah penduduk selalu meningkat maka diperlukan banyaknya komoditas dan bertambahnya angkatan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat menyediakan banyak komoditas untuk keperluan sehari-hari penduduk dan banyak terciptanya lapangan kerja. Sedangkan ketika pertumbuhan ekonomi lesu akan banyak pengangguran. Kedua, perekonomian harus mampu terus memproduksi barang dan jasa mengingat kebutuhan tidak terbatas. Ketiga, untuk menciptakan pemerataan ekonomi melalui redistribusi pendapatan akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Di sisi lain, memaksimalkan tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan beberapa faktor antara lain jumlah penduduk, kualitas penduduk, jumlah tenaga kerja, ketersediaan barang modal, kekayaan alam, tanah, teknologi, dan investasi.

Di Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak hanya tugas pemerintah pusat. Peran pemerintah daerah turut andil dalam mensukseskan perekonomian melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Ini tertuang dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Pemerintah Daerah dimana daerah menjadi fokus utama dan strategis penggerak perekonomian nasional.

Pada era otonomi daerah yang luas seperti sekarang, pemerintah daerah diharuskan lebih mandiri dalam kegiatan operasional termasuk juga dalam

perencanaan pembangunan daerah dan memiliki kewenangan mengatur kebijakan daerah. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, provinsi dan kabupaten mendapat kelonggaran dalam mengeksplorasi sumber-sumber potensial sebagai penambah penerimaan daerah. Kondisi perekonomian daerah yang maju dan berkembang berbanding lurus terhadap perekonomian nasional. Dengan begitu, hasil dari pertumbuhan ekonomi nasional merupakan penggabungan total pencapaian pembangunan antar daerah di Indonesia.

Sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, Kabupaten Klaten juga berperan penting terhadap sukses tidaknya pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Kabupaten Klaten termasuk daerah dengan luas hanya 65.556 Ha dan mempunyai letak geografis yang strategis dimana terletak diantara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta. Terlebih lagi Yogyakarta dan Surakarta termasuk kota tujuan pariwisata terbesar di Indonesia memberikan keuntungan tersendiri bagi Kabupaten Klaten.

Kabupaten Klaten memiliki potensi sebagai daerah maju. Sumber daya di Kabupaten Klaten cukup melimpah yang dapat dimanfaatkan pemerintah daerah sebagai penambah pendapatan asli daerah. Letak Kabupaten Klaten diantara Yogyakarta dan Surakarta dimana terdapat lembaga-lembaga pendidikan berkualitas mempermudah penduduk dari Kabupaten Klaten untuk meningkatkan tingkat pendidikannya. Tersedianya sumber daya manusia diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat

memberikan peningkatan produksi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, sektor pariwisata Kabupaten Klaten cukup potensial dikembangkan. Salah satu keberhasilan pariwisata Kabupaten Klaten yaitu wisata Desa Pongok yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Daerah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memperbaiki perekonomian.

Menurut M.J.Projogo (1976:25), sektor pariwisata salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan wisatawan yang datang dengan demikian, kedatangan wisata ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut. sektor pariwisata bukan hanya industri pelengkap bagi perekonomian tetapi sebagai salah satu sarana penyedia lapangan pekerjaan sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Berikut tabel 1.1. menunjukkan nilai PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klaten :

**Tabel 1.1.**

**PDRB Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi  
Kabupaten Klaten Atas Dasar Harga Konstan 2000**

Tahun	PDRB (Juta Rupiah) 2000	Laju Pertumbuhan (%)
2003	3.791.474,35	4,94
2004	3.975.792,87	4,86
2005	4.158.205,16	4,59
2006	4.253.788,00	2,30
2007	4.394.688,02	3,31
2008	4.567.200,96	3,93
2009	4.761.018,67	4,24
2010	4.843.247,28	1,73
2011	4.938.050,65	1,96
2012	5.211.757,15	5,54
2013	5.513.307,86	5,79
2014	5.834.095,64	5,82
2015	6.143.017,86	5,30
2016	6.458.612,03	5,14
2017	6.786.033,91	5,07

Sumber : Laporan tahunan BPS berbagai edisi. (*data dioalah*)

Namun, pada kenyataannya laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klaten mengalami naik turun dalam periode 2003-2017. Dari tabel diatas terlihat PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klaten periode 2003-2017. Dari tahun 2003 laju pertumbuhan sebesar 4,94% dengan jumlah total PDRB Rp. 3.791.474,35. Begitu selanjutnya tahun 2004 dan 2005 laju pertumbuhan tidak menunjuk peningkatan yang signifikan sebesar 4,86% dan 4.59%. Kemudian tahun 2006 menunjukan penurunan ke angka 2,30%, hal itu terjadi karena tahun 2006 Provinsi Yogyakarta dan sekitarnya termasuk Kabupaten Klaten dilanda gempa yang cukup parah mengakibatkan perekonomian terhambat. Selanjutnya tahun

2007 persentase laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,31% menunjukkan perekonomian mulai membaik dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2009 laju pertumbuhan 4,24%. Tahun 2010 laju pertumbuhan melambat hanya sebesar 1,73% dan 2011 laju pertumbuhan hanya sebesar 1,96%. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan melonjak cukup tinggi sebesar 5,54%. Jika dilihat laju pertumbuhan Kabupaten Klaten menggambarkan kondisi yang fluktuatif. Padahal apabila melihat letak strategis, Kabupaten Klaten dinilai terdapat potensi sebagai jalur perdagangan. Hal ini dapat menjadi lahan potensial bagi sektor industri dan diharapkan pemerintah daerah mampu bekerjasama dengan pihak swasta untuk berinvestasi pada sektor industri guna mendukung pembangunan daerah. Alasannya karena sektor industri merupakan sektor yang mampu menghasilkan keuntungan yang sangat besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Klaten. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Klaten (Periode 2003-2017)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah jumlah industri industri dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap PDRB wilayah Kabupaten Klaten ?
2. Apakah sektor pariwisata dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap PDRB wilayah Kabupaten Klaten ?
3. Apakah tingkat pendidikandalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap PDRB wilayah Kabupaten Klaten ?
4. Apakah tenaga kerjadalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap PDRB wilayah Kabupaten Klaten ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis seberapa besarnya pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek jumlah industri terhadap PDRB di Kabupaten Klaten.
2. Menganalisis seberapa besarnya pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek penerimaan sektor pariwisata terhadap PDRB di Kabupaten Klaten.
3. Menganalisis seberapa besarnya pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendektingkat pendidikan terhadap PDRB di Kabupaten Klaten.
4. Menganalisis seberapa besarnya pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendektenaga kerja terhadap PDRB di Kabupaten Klaten.

### **1.3.2 Manfaat**

1. Bagi Penulis, penelitian ini sebagai usaha penulis mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia , dan juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi Instansi Terkait, diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dan menyampaikan pandangan bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan menentukan kebijakan dalam masalah perekonomian wilayah Kabupaten Klaten.
3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan sumbangsih pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa serta pihak terkait melakukan penelitian yang sejenis. Di samping itu, guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

## **BAB II**